

PENGARUH AUDIT QUALITY DAN BOARD GENDER DIVERSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Natasha Nathanael ¹⁾, Elfina Astrella Sambuaga ^{2)*}

^{1,2)} Universitas Pelita Harapan, Tangerang

^{*)}e-mail: nn80095@student.uph.edu ¹⁾elfina_sambuaga@yahoo.co.id ^{2)*}

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris pengaruh kualitas audit dan keberagaman gender pada dewan terhadap penghindaran pajak. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 739 observasi. Hasil penelitian melalui metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *audit quality* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance* perusahaan. Sedangkan, *board gender diversity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance* perusahaan.

Kata Kunci: kualitas audit, keberagaman gender pada dewan, penghindaran pajak

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine empirically the effect of audit quality and board gender diversity on tax avoidance. The population studied in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2019. The sampling technique used was the purposive sampling method. The sample in this study amounted to 739 observations. The results of the study through the multiple regression analysis method show that audit quality has a negative and significant influence on the company's tax avoidance practices. Meanwhile, the gender diversity board has no significant effect on the company's tax avoidance practices.

Keywords: *audit quality, board gender diversity, tax avoidance.*

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan *compliance theory*, jasa pengawasan serta pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik diharuskan untuk dapat mematuhi peraturan-peraturan maupun standar yang ditetapkan. Pengawasan serta pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, tentunya dapat menemukan kesalahan maupun ketidakpatuhan yang dilakukan oleh perusahaan. Penemuan tersebut kemudian akan dikomunikasikan dengan otoritas berwenang agar dapat segera diatasi. Selain menjadi pengawas dan pemeriksa, jasa yang diberikan lainnya adalah menjadi penengah antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan agar dapat mengurangi ketidaksielarasan informasi kedua belah pihak, juga menurunkan *agency cost* yang dikeluarkan (Akhtaruddin & Haron, 2010 ; Bedard & Gendron, 2010). Dimana ini juga berhubungan sama teori agensi yang mana saat *agent* telah melakukan bagiannya, akan ada perolehan informasi oleh *principal* yang lebih relevan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa *audit quality* berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance* (Amelia & Anies, 2021).

Faktor lainnya yang dianggap memiliki dampak kepada penghindaran pajak (*tax avoidance*), adalah Keberagaman Gender Dewan Direksi (*board gender diversity*). Peran daripada dewan direksi adalah untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu,

dewan direksi diminta untuk dapat memberikan arahan serta nasihat dalam menjalankan operasi perusahaan. Berhubungan dengan itu, keragaman gender dari dewan direksi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam bentuk pengetahuan, ide, serta wawasan yang juga beragam. Sejalan dengan itu, keberadaan Wanita dalam posisi direksi diduga dapat memberikan dampak positif kepada kemampuan entitas karena dianggap lebih baik dalam melakukan pengendalian dan pemantauan atas manajemen perusahaan (Adams & Ferreira, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Boussaidi, keberagaman gender dapat dilakukan pengukuran dengan memakai jumlah perempuan dalam dewan perusahaan (Boussaidi, 2015). Dapat dilihat dari penelitian terdahulu bahwa keragaman gender dewan direksi, yaitu jumlah perempuan yang ada dan menjabat sebagai dewan bisa mengecilkkan perlakuan daripada *tax avoidance* entitas. Jadi, dapat dikatakan bahwa *board gender diversity* diduga adanya pengaruh yang mana arahnya negatif terhadap *tax avoidance*. (Zemzem & Ftouhi, 2013; Richardson, 2016; Lanis *et al*, 2015). Untuk itulah, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *audit quality* serta *board gender diversity* terhadap *tax avoidance* pada entitas yang tercatat di BEI pada 2010–2019.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Agency Theory

Agency theory dapat muncul dikarenakan adanya hubungan antara pemilik perusahaan yakni para pemegang saham sebagai *principal*, serta manajer perusahaan yakni pengelola perusahaan sebagai (*agent*), dimana *principal* menggunakan *agent* dalam memberikan kewenangan kepada *agent* dalam melakukan tindakan *decision making*. Pada hubungan *principal* dan *agent* ini, terjadi hubungan kontraktual dimana pemegang saham sebagai *principal* mempercayakan *agent* dengan adanya pemberian wewenang kepada *agent* agar dapat melakukan pengelolaan atas sumber daya yang perusahaan miliki. Hubungan yang ada antara kedua ini yaitu *principal* dan *agent* dapat menimbulkan adanya perbedaan dari informasi yang diterima oleh kedua sisi, seringkali kita kenal dengan istilah *asymmetric information*. Dimana dapat terjadi sebab lambat-laun *agent* akan tidak lagi bekerja ataupun berkelakuan mengikuti harapan dari *principal*, namun bertindak dengan keinginan *agent* sendiri. Situasi yang dikenal dengan *asymmetric information* ini memberikan *agent* peluang dalam memenuhi kepentingan pribadinya.

2.2. Compliance Theory

Pada penelitian ini, *Compliance Theory* digunakan untuk melihat kepatuhan perusahaan dalam kontribusinya terhadap pajak negara. Menurut Lunenburg (2012), *Compliance Theory* merupakan cara yang digunakan oleh suatu struktur organisasi dalam mengintegrasikan gagasan maupun ide yang ada melalui partisipasi manajemen perusahaan. Gagasan maupun ide tersebut dibuat oleh pihak yang memiliki wewenang serta diaplikasikan dalam bentuk peraturan. Menurut Becker (1968), sanksi dalam bentuk ancaman adalah kebijakan yang dianggap mampu untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan

2.3. Pengaruh negatif *audit quality* terhadap *tax avoidance*

Secara definisi, *audit quality* dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu adanya kemungkinan bahwa auditor menemukan kesalahan saji dalam laporan keuangan perusahaan atau

adanya kemungkinan bahwa auditor mengambil Tindakan secara tepat dan benar dalam mengatasi kesalahan yang disajikan perusahaan. Bagian pertama terkait dengan penemuan salah saji seringkali dihubungkan dengan penilaian atas auditor terkait dengan tingkat kompetensinya. Berbeda dengan bagian yang kedua yaitu mengenai tindakan auditor atas kesalahan saji perusahaan yang seringkali dihubungkan dengan ketiga hal ini yaitu *objectivity*, *professional skepticism*, dan *independence* daripada seorang auditor (DeAngelo, 1981).

Dalam *agency theory*, ditemukan bahwa adanya penekanan dalam pengawasan untuk memberikan kesejajaran antara kepentingan *agen*, yaitu manager perusahaan dan kepentingan *principal*, yaitu pemegang saham perusahaan, serta menghapuskan konflik yaitu kepentingan yang terjadi dalam entitas (Alzoubi, 2016). Salah satu mekanisme pengawasan adalah fungsi audit yang digunakan untuk dapat mengurangi perbedaan penerimaan informasi antara *principal* dan *agen* perusahaan (Arens *et al*, 2017). Selain itu, ada pula *compliance theory* yang juga berhubungan dengan ini yang mana teori ini mengatur suatu langkah agar dapat memberikan kepastian bahwasannya entitas sudah mematuhi regulasi yang ada. Penilaian kepatuhan perusahaan dapat dilihat berdasarkan laporan dari keuangan entitas jika sudah diterbitkan. Dimana laporan keuangan dapat memberikan info bahwa entitas dapat mencapai kualitas audit jika melakukan pemaparan atas beberapa hal penting, seperti nilai, etika, sikap yang benar dan tepat, kemudian jika perusahaan memegang pengetahuan, keahlian, pengalaman, serta terdapat waktu yang cukup untuk mengerjakan audit, dan juga ketika prosedur pengaturan *audit quality* dan langkah audit dimana peraturan yang berlaku sudah diterapkan oleh perusahaan, ketika perusahaan menyediakan laporan keuangan yang berharga dengan tepat sesuai dengan waktu, ketika perusahaan sudah melakukan interaksi dengan pemangku kepentingan dengan interaksi yang tepat dan relevan (IAASB, 2014). Dengan demikian, tingginya kualitas audit dipercaya bahwa auditor dapat lebih jeli dalam melakukan prosedur audit, melakukan pelaporan atas kesalahan saji yang auditor temukan agar bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu bahwa *audit quality* seringkali dipakai sebagai istilah dari KAP besar, sering disingkat menjadi KAP BIG4 (Becker *et al*, 1998). Hal ini disebabkan oleh adanya kepercayaan bahwa KAP BIG4 punya keunggulan berupa kemampuan dalam melakukan pelatihan staf, dan juga dalam pemberian insentif kepada auditornya untuk dapat menyelesaikan masalah yang timbul dengan tujuan untuk menghindari munculnya biaya litigasi (Schmidt dan Wilkins, 2013).

Berdasarkan pemaparan mengenai teori dan penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis, yakni:

H₁: *Audit quality* berpengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance*

2.4. Pengaruh negatif board gender diversity terhadap tax avoidance

Secara umum, memang terdapat perbedaan biologis dari pria dan wanita. Berhubungan dengan *nature theory* yang juga mengungkapkan bahwa adanya perbedaan tersebut, terdapat penjelasan bahwa memang secara alamiah keduanya yaitu pria dan wanita memiliki sifat yang berbeda. Terdapat berbagai penelitian yang telah mengungkapkan serta menjelaskan bahwa tindakan, perilaku, serta sifat dan kepribadian seseorang disebabkan oleh jenis kelaminnya

(Selviani, 2018). Selain itu, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa kebanyakan wanita bertindak dengan lebih etis dibandingkan dengan para pria. Begitu juga dalam sebuah perusahaan, wanita yang mengelola suatu entitas menyandang sifat yang berbeda.

Sebuah penyelidikan oleh Grant Thornton (2017) mengemukakan bahwa terdapat keunggulan yang dimiliki wanita dalam menjadi pemimpin perusahaan. Terdapat fakta bahwa sebagian besar wanita yang menjadi pemimpin sebuah perusahaan akan bertindak dengan lebih baik dibandingkan pria, seperti akan mengayomi para karyawan, memiliki intuisi yang lebih tajam, memiliki sifat yang lebih detail dalam melakukan analisa atas dampak serta risiko dari operasi bisnis perusahaan, dan juga dalam mengambil keputusan yang dijadikan sebagai solusi perusahaan. Riset yang dilakukan tersebut kemudian dianggap memberikan pernyataan bahwa sifat wanita dalam memimpin lebih unggul dibandingkan pria yang cenderung kurang memiliki sifat yang peduli terhadap risiko bisnis perusahaan serta kurang juga dalam menerima masukan atas isu yang sedang dihadapi perusahaan.

Selain itu, sebagian besar wanita diduga lebih memberikan upaya yang terbaik dalam tugas maupun pekerjaannya dibandingkan dengan kaum pria (Dang *et al*, 2016). Upaya terbaik tersebut juga tentunya akan menyediakan kinerja yaitu kemampuan yang lebih baik bagi entitas. Terkait dengan kinerja perusahaan terutama dalam kehadiran karyawan, wanita dianggap lebih sering hadir dibandingkan dengan pria.

Berdasarkan pemaparan mengenai teori dan penelitian sebelumnya, rumusan hipotesis, yakni:

H2: *Board gender diversity* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel semua entitas dari sektor manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2010 – 2019 dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan tahunan pada website perusahaan maupun www.idx.co.id pada tahun 2010-2019.
2. Perusahaan termasuk ke dalam sektor industri manufaktur.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2010-2019.
4. Perusahaan mencantumkan data *board gender diversity* pada laporan tahunan.
5. Perusahaan yang berada dalam kondisi laba selama cakupan periode penelitian.

3.2. Model Penelitian

Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda. Analisa pada penelitian ini fokus pada pengaruh *audit quality* dan *board gender diversity* terhadap *tax avoidance*, dengan menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$CETR = \alpha_0 + \beta_1 AUDITQUALITY_{i,t} + \beta_2 BGD_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \beta_4 LEVERAGE_{i,t} + \beta_5 FIRMSIZE_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan:

- CETR : Penghindaran pajak pada perusahaan i pada tahun t
 Audit Quality : Kualitas audit pada perusahaan i pada tahun t
 BGD : Keberagaman gender pada dewan pada perusahaan i pada tahun t
 ROA : Pengembalian atas Aset pada perusahaan i pada tahun t
 LEVERAGE : Rasio utang terhadap modal pada perusahaan i pada tahun t
 FIRMSIZE : Ukuran Perusahaan pada perusahaan i pada tahun t

3.3. Operasional Variabel

- Tax Avoidance (Y)* : *Cash Tax Paid / EBT*
Audit Quality (X1) : Variabel Dummy Kode 1 jika entitas diberikan jasa audit dari KAP Big-Four, dan kode 0 jika lainnya.
Board Gender Diversity (X2) : Jumlah wanita pada dewan / jumlah dewan direksi + komisaris.
Return on Assets (ROA) (X3) : *Net Income / Total Assets*
Leverage (X4) : *Total Debt / Total Equity*
Firm Size (X5) : $\ln(\text{Total Assets})$

3.4. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif, di mana seluruh data yang telah diperoleh dikuantifikasi agar peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Perangkat lunak statistik yang digunakan adalah STATA. Pengolahan data meliputi uji statistik deskriptif, uji korelasi, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji F, uji t, dan uji asumsi klasik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian objek penelitian adalah bagi entitas yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 hingga 2019 dan diperoleh dengan menggunakan metode sampling yang telah ditetapkan. Laporan keuangan maupun tahunan di BEI atau situs entitas merupakan sumber dari data di penelitian. Oleh karena itu, data yang digunakan dikategorikan sebagai data sekunder, yakni telah terjadi pengolahan data oleh entitas. Berdasarkan kriteria, sampel yang digunakan adalah sebanyak 739 observasi. Prosedur pengambilan sampel ditunjukkan pada Tabel 1, dan jumlah observasi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2019	124
2. Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi yang diperlukan dalam penelitian	(17)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	107
Jumlah sampel perusahaan dalam 10 tahun	1.070
Jumlah data perusahaan yang rugi	(331)
Jumlah observasi (<i>unbalanced panel</i>)	739

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang mengalami profit. Jumlah data dari perusahaan profit selama periode penelitian mencapai 739 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *unbalanced panel data*, karena jumlah perusahaan profit berbeda dari tahun ke tahun.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
CASHETR	739	483,182	615,988	47	2615
BGD	739	226,469	1152,173	0	10000
AUDITQUALITY	739	0,520	0,499	0	1
ROA	739	8296,938	7957,739	10	57660
LEVERAGE	739	62212,55	89182,77	0	1196070
FIRMSIZE	739	21622,92	1696,003	18175	26587

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa variabel *tax avoidance* (CASHETR) mendapati nilai *mean* yakni 483,182; standar deviasi sebesar 615,988; minimum sebesar 47; dan maksimal sebesar 2615. Nilai standar deviasi tampak lebih besar dari rata-rata, menunjukkan bahwa data sudah bervariasi.

Variabel *board gender diversity* (BGD) menghasilkan nilai *mean* sebesar 226,469; nilai standar deviasi sebesar 1152,173; nilai minimum sebesar 0; dan nilai maksimal sebesar 10000. Nilai standar deviasi tampak lebih besar dari rata-rata, menunjukkan bahwa data sudah bervariasi.

Variabel *audit quality* menghasilkan nilai *mean* sebesar 0,520; nilai standar deviasi sebesar 0,499; nilai minimum sebesar 0; dan nilai maksimal sebesar 1. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, hal tersebut menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Variabel *Return on Asset* (ROA) menghasilkan nilai *mean* sebesar 8296,938, nilai standar deviasi sebesar 7957,739, nilai minimum sebesar 10, dan nilai maksimal sebesar 57660. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, hal itu menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Variabel *Leverage* (LEVERAGE) menunjukkan nilai *mean* sebesar 6555,37; nilai standar deviasi sebesar 4338,24; nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 57660. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai *mean*, hal itu menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Variabel *Firm Size* (FIRMSIZE) menunjukkan nilai *mean* 21622,92; nilai standar deviasi 1696,003; nilai minimum 18175, dan nilai maksimum sebesar 26587. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai *mean*, hal itu menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini melakukan pengujian atas hipotesis yang telah dibentuk, dengan menguji signifikansi simultan (uji statistik F), uji koefisien determinasi (uji *Adjusted R Square*), dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t). Hasil penelitian telah dirumuskan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Arah	Koefisien	(p-value)
Variabel dependen: CASHETR			
Variabel independen:			
BGD (H1)	-	0,009	0,637
AUDITQUALITY (H2)	+	173,073	0,001
Variabel kontrol:			
ROA	-	0,014	0,000
LEVERAGE	+	0,001	0,000
FIRM SIZE	-	0,040	0,007
N = 739			
F = 13,53			
SigF = 0,000			
<i>Adjusted R Square</i> = 0,0783			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Uji statistik F dilakukan untuk dapat melihat kelayakan dari pada model regresi dalam penelitian). Uji ini juga dilakukan untuk menganalisis apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui *software* STATA dengan membandingkan nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, nilai signifikansi F pada model regresi linear adalah sebesar 0.000, tidak melebihi tingkat signifikansi yang sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (*Board Gender Diversity, Audit Quality*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mampu menggambarkan variasi variabel dependen. Digunakan nilai *Adjusted R-Square* untuk mengevaluasi model regresi oleh karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Tabel 3 menunjukkan hasil nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,0783 yang berarti bahwa sebesar 7,83% dari *tax avoidance* dapat diejelaskan oleh variabel independen, sementara 92,17% dari *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat di dalam model regresi linear pada penelitian ini.

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (*Board Gender Diversity* dan *Audit Quality*) berpengaruh secara terpisah atau parsial terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*). Melalui Tabel 3, pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui perbandingan antara nilai signifikansi masing-masing variabel pada *output* hasil regresi dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Apabila nilai signifikansi tidak melebihi taraf signifikansi (α) 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sementara untuk arah dari hasil pengujian ini dapat diketahui melalui tanda positif atau negatif pada koefisien. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pada dua hipotesis. Dalam pengujian hipotesis pertama, nilai signifikansi variabel *Audit Quality* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Namun, karena hipotesis dari penelitian ini memiliki arah sehingga diuji berdasarkan *one-tailed*, maka *p-value* dari

setiap variabel independen akan dibagi menjadi dua. Nilai signifikansi dari *Audit Quality* menjadi sebesar 0,0005 yang berada di bawah taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel karakteristik *Audit Quality* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Dalam pengujian hipotesis kedua, nilai signifikansi dari variabel *Board Gender Diversity* (BGD) pada tabel 3 adalah sebesar 0,637. Namun, karena hipotesis dari penelitian ini memiliki arah sehingga diuji berdasarkan *one-tailed*, maka *p-value* dari setiap variabel independen akan dibagi menjadi dua. Nilai signifikansi variabel *Board Gender Diversity* (BGD) menjadi sebesar 0,318 yang berada di atas taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel pengendali, yaitu *return on asset*, *leverage*, dan *firm size*. Variabel *return on asset* (ROA) pada tabel 3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Sementara itu, nilai koefisien variabel *return on asset* (ROA) bertanda negatif sehingga melalui analisis pengujian statistik t, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap CETR yang merupakan proksi dari *Tax Avoidance*.

Variabel *Leverage* pada tabel 3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Sementara itu, nilai koefisien variabel *Leverage* bertanda positif sehingga melalui analisis pengujian statistik t, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap CETR yang merupakan proksi dari *Tax Avoidance*.

Variabel *Firm Size* pada tabel 3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007, dan setelah dibagi dua menjadi 0,0035 yang berada di bawah taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Sementara itu, nilai koefisien variabel *Firm Size* bertanda negatif sehingga melalui analisis pengujian statistik t, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap CETR yang merupakan proksi dari *Tax Avoidance*.

4.3. Pengaruh *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, variabel *Audit Quality* menunjukkan koefisien regresi sebesar 173,073 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,001. Tingkat signifikansi memaparkan nilai yang tidak melebihi 0,05 dengan koefisien regresi yang bertanda positif. Namun, karena hipotesis dari penelitian ini memiliki arah sehingga diuji berdasarkan *one-tailed*, maka *p-value* dari setiap variabel independen akan dibagi menjadi dua. Nilai signifikansi dari *Audit Quality* menjadi sebesar 0,0005 yang berada di bawah taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel karakteristik *Audit Quality* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Sementara itu, nilai koefisien variabel karakteristik *Audit Quality* bertanda positif terhadap CETR yang merupakan proksi dari *Tax Avoidance*. Hal tersebut memberikan arti jika semakin besar *Audit Quality*, maka akan semakin besar CETR, dan semakin besar CETR mengindikasikan rendahnya praktik *Tax Avoidance*, sehingga sejalan dengan prediksi. Hal ini menandakan bahwa *Audit Quality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sehingga

hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Audit Quality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan diterima.

Dalam penelitian ini, *Audit Quality* dindikasikan dengan Kantor Akuntan Publik *Big-Four*. Hal ini dikarenakan KAP *Big-Four* dipercaya memiliki sumber daya dan upaya audit yang lebih tinggi dibanding KAP *nonBig-Four* sehingga memiliki kompetensi yang lebih memadai. Namun demikian, dengan tingginya *Audit Quality* yang ditawarkan oleh KAP *Big-Four*, maka terdapat kemungkinan bahwa auditor akan lebih teliti dalam melaksanakan audit, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan *Tax Avoidance* di dalam laporan keuangan. Dengan demikian, *Audit Quality* pun akan meminimalisir praktik *Tax Avoidance* perusahaan.

4.4. Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap *Tax Avoidance*

Merujuk pada hasil regresi yang telah dilaksanakan, variabel *Board Gender Diversity* (BGD) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,009 dengan tingkat signifikansi (p) 0,637. Namun, karena hipotesis dari penelitian ini memiliki arah sehingga diuji berdasarkan *one-tailed*, maka *p-value* dari setiap variabel independen akan dibagi menjadi dua. Nilai signifikansi variabel *Board Gender Diversity* menjadi sebesar 0,318 yang berada di atas taraf signifikansi (α) 0,05.

Sementara itu, nilai koefisien variabel *Board Gender Diversity* bertanda negatif terhadap CETR yang merupakan proksi dari *Tax Avoidance*. Hal tersebut memberikan arti bahwa semakin tinggi *Board Gender Diversity*, akan semakin rendah CETR, semakin rendah CETR akan semakin tinggi praktik *Tax Avoidance*, sehingga tidak sejalan dengan prediksi. *Gender diversity* dianggap dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang berarti semakin heterogen dewan direksi, maka kemampuan manajerial yang dimiliki perusahaan akan lebih baik yang akhirnya dapat memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan dengan meminimumkan beban pajak melalui praktik *Tax Avoidance* (Carter et al., 2003 dan Low et al., 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa *Board Gender Diversity* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Maka dari itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Board Gender Diversity* berpengaruh secara negatif terhadap *Tax Avoidance* ditolak.

5. PENUTUP

Penelitian ini dilaksanakan agar bisa melakukan analisa atas pengaruh oleh *audit quality* dan *board gender diversity* terhadap *tax avoidance* perusahaan. Digunakan observasi sebanyak 739 observasi terhadap entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2019 yang memenuhi kriteria sampling yang ditetapkan. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak STATA, paket perangkat lunak statistik populer yang dikembangkan oleh StataCorp. Data yang diterima berasal dari website BEI dan website *S&P Global Intelligence Market Platform*.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *audit quality* secara signifikan meningkatkan pembayaran pajak perusahaan yang berarti meminimalisir tindakan *tax avoidance*. Dengan demikian, perikatan audit yang berlangsung dengan menggunakan KAP *Big-Four* akan mempengaruhi terhadap semakin besar pembayaran pajak perusahaan yang berarti meminimalisir tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Disisi lain, *board gender diversity* terbukti tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Hal tersebut memberikan arti bahwa semakin tinggi *board gender diversity*, akan semakin rendah CETR, semakin rendah CETR akan semakin tinggi praktik *tax avoidance*, sehingga tidak sejalan dengan prediksi. Berdasarkan uji asumsi klasik, pada uji normalitas, hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, begitu juga dengan uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel pengendali bebas dari masalah multikolinearitas antar variabel.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin telah memengaruhi hasil dari penelitian, diantaranya penelitian ini hanya menjelaskan sebagian kecil daripada faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan, sehingga model penelitian tidak dapat diandalkan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dan harus dipertimbangkan. Pada uji heteroskedastisitas dan normalitas, hasil menunjukkan bahwa data memiliki masalah heteroskedastisitas. Meskipun telah dilakukan *treatment* pada data yang digunakan, hasil pengujian heteroskedastisitas dan normalitas tetap menunjukkan adanya masalah yang sama. Pada penelitian ini tidak mempertimbangkan Direktorat Jenderal Pajak sebagai pihak yang mana wajib pajak melaporkan pajaknya. Penelitian ini tidak menggunakan kategori *first tier*, *second tier*, dan *third tier* dari *audit quality*, dimana *first tier* adalah KAP BIG4, *second tier* adalah perusahaan dengan karyawan profesional sebanyak 100 hingga 400 orang, dan *third tier* adalah perusahaan dengan karyawan profesional dibawah 100 orang.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang tidak digunakan di dalam penelitian ini dalam rangka memperoleh model yang lebih memadai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel pengendali ataupun moderasi dalam rangka memperoleh model penelitian yang lebih ideal, yang dapat ditelusuri melalui nilai *adjusted R-Square*.

Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif proksi lain dalam menggambarkan variabel *tax avoidance* seperti rumus *book tax difference* karena juga dianggap sebagai proksi daripada *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R.B. dan Ferreira, D. 2009. “Women in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance.” *Journal of Financial Economics*. 94 (2009) pp 291-309.
- Akhtaruddin, M. dan Haron, H. 2010. “Board ownership, audit committee’s effectiveness, and corporate voluntary disclosure”. *Asian Review of Accounting*, Vol. 18.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit quality and earnings management: evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170– 189. DOI:10.1108/jaar-09-2014-0089
- Amelia, R dan Anies, L. “Audit Quality and Tax Avoidance: The Role of Independent Commissioners and Audit Committee’s Financial Expertise”. *Journal of Accounting and Business* (2021): 2614-3844.
- Arens, A.A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. England: Pearson Education Limited.
- Becker, Connie L., Mark L. Defond, James Jiambalvo, and K.R. Subramanyam. 1998. “The Effect of Audit Quality on Earnings Management.” *Contemporary Accounting Research* 15 (1). Blackwell Publishing Ltd: 1–24. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>
- Becker, G, S. (1968). Crime and punishment: An economic approach. *Journal of Political Economy* 76(2), 169-217. <https://doi.org/10.1086/259394>
- Bedard, J & Gendron, Y. (2010). Strengthening the financial reporting system : Can audit committees deliver? *International Journal of Auditing* , 14(2), 174-210.
- Boussaidi, A., & Hamed, M. S. (2015). The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Tunisian Context. *Journal of Asian Business Strategy*, 5(1), 1–12.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. “Auditor Size and Audit Quality.” *Journal of Accounting and Economics* 3 (3). North-Holland: 183–99. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1).
- Lanis, Et Al. (2015). “Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Kerugian Fiskal dan Kepemilikan Insitusi Terhadap Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Lanis, R. and Grant Richardson. 2011. The Effect of Board Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol 30.No.1. 50-70
- IAASB, I. A. and A. S. B. (2014). A framework for audit quality, key elements that create environment for audit quality. Retrieved from <https://www.ifac.org/>
- Lunenburg, F.C. (2012). Compliance Theory and Organizational Effectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1), 1-4.
- Richardson, G dan R. Lanis. (2007). “Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. Dalam *Journal of Accounting and Public Policy*, 689-704. Journal homepage: www.elsevier.com/locate/jaccpubpol.
- Schmidt, J and Wilkins, M.S..2013. Bringing Darkness to Light: The Influence of Auditor Quality and Audit Committee Expertise on the Timeliness of Financial Statement Restatement Disclosures. *A Journal of Practice & Theory American Accounting Association* 32 (1): 221–244
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit quality and earnings management: evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170– 189. DOI:10.1108/jaar-09-2014-0089
- Selviani, A. N. (2018). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*
- Toarik, Mashud. (2017). *Jumlah Pemimpin Wanita Perusahaan Indonesia Terbesar Asia Pasifik*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/424849/grant-thornton-jumlah-pemimpin-wanita-perusahaan-indonesia-terbesar-seasia-pasifik/>

5th NCBMA (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)
“The Opportunity of Digital and Technology Disruption”
18 Mei 2022, Tangerang.

Zemzem, A dan Ftouhi. “The Effects of Board of Director’s Characteristics on Tax Aggressiveness”. *Research Journal of Finance and Accounting* (2013): 2222-1697